

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *SMALL GROUP DISCUSSION* (SGD) UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA**

TESIS



Oleh:

**SALLY PUTRI KARISMA
16151068**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRAK

Sally Putri Karisma. 2020. "Effectiveness of Information Services by Using a Small Group Discussion Approach to Improve Student Tolerance Attitudes". Thesis. S2 Guidance and Counseling Study Program Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Tolerance is an attitude to respect, accept and acknowledge the diversity and diversity of religions, ethnicities, beliefs, beliefs and opinions of others without the need for approval. This research is motivated by the still finding of students who have intolerance or intolerance toward their friends, there are still many students who interact in groups, lack of cooperation during the learning process, cannot appreciate the opinions of friends, have negative perceptions of a tribe, other beliefs. Efforts are made by the Guidance and Counseling Teacher or Counselor through information services using the Small Group Discussion approach. This study aims to examine the effectiveness of the use of information services using the Small Group Discussion approach to improve student tolerance.

This research uses quantitative methods. This type of research is Quasi Experiment with the design of The Non Equivalent Control Group Design. The subjects of this study were students of class XI IPA 7 of SMA Negeri 2 Jayapura as an experimental group and students of class XI IPA 7 of SMA Negeri 1 Jayapura as a control group. The research instrument used was a Likert Scale model, which was compiled by researchers with a validity of 0.359 and reliability of 0.884. Data were analyzed using the Wilcoxon Rank Test and Kolmogorov Smirnov Two Independent Samples with the help of SPSS version 20.00.

The findings of this study generally indicate that information services using the Small Group Discussion approach are effective for increasing tolerance in students. Furthermore, the findings of this study specifically are: (1) there is a significant difference in the tolerance attitude of students in the experimental group before and after the information service is provided by using the Small Group Discussion approach, (2) there are differences in the tolerance attitude of students in the control group before and after it is given information services without using the Small Group Discussion approach, and (3) there are differences in student tolerance between the experimental groups that are provided information services using the Small Group Discussion approach with the control groups that are provided information services without using the Small Group Discussion approach.

Keywords: Tolerance Attitudes, Small Group Discussion, Information Services, Students

ABSTRAK

Sally Putri Karisma. 2020. “Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sikap toleransi merupakan suatu sikap untuk menghargai, menerima dan mengakui adanya perbedaan dan keberagaman agama, etnis, keyakinan, kepercayaan dan pendapat orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya siswa yang memiliki sikap intoleransi atau tidak toleransi terhadap temannya, masih banyak siswa yang berinteraksi secara berkelompok-kelompok, kurang kerjasama saat proses belajar, tidak dapat menghargai pendapat teman, memiliki persepsi negatif terhadap suatu, suku, kepercayaan lain. Upaya yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor melalui layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *Small Group Discussion*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *Small Group Discussion* untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *The Non Equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 2 Jayapura sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Jayapura sebagai kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah model Skala Likert, yang disusun peneliti dengan validitas 0,359 dan reliabilitas 0,884. Data dianalisis menggunakan *Wilcoxon Rank Test* dan *Kolmogorov Smirnov Two Independent Samples* dengan bantuan SPSS versi 20.00.

Temuan penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *Small Group Discussion* efektif untuk meningkatkan sikap toleransi pada siswa. Selanjutnya, temuan penelitian ini secara khusus yaitu: (1) terdapat perbedaan yang signifikan sikap toleransi siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *Small Group Discussion*, (2) terdapat perbedaan sikap toleransi siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *Small Group Discussion*, dan (3) terdapat perbedaan sikap toleransi siswa antara kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *Small Group Discussion* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *Small Group Discussion*.

Kata Kunci : Sikap Toleransi, *Small Group Discussion*, Layanan Informasi, Siswa

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Sally Putri Karisma

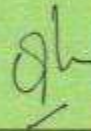
NIM : 16151068

Nama **Tanda Tangan** **Tanggal**

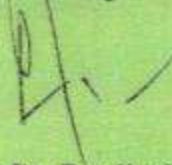
Prof. Dr. Nevivarni S, M.S., Kons.
Pembimbing I



Prof. Dr. Solfema, M.Pd.
Pembimbing II

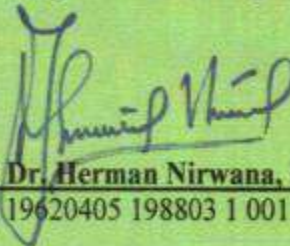


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang






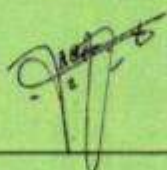
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Nevivarni S, M.S., Kons.</u> <i>Ketua</i>	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Solfema, M.Pd.</u> <i>Sekretaris</i>	 _____
3.	<u>Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	 _____
4.	<u>Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	 _____

Mahasiswa:

Nama : Sally Putri Karisma

NIM : 16151068

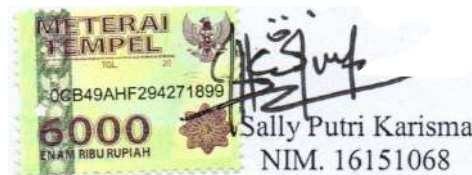
Tanggal Ujian : 19 Februari 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa tesis dengan judul, “efektifitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan *Small Group Discussion* untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa”, adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nama pengarangnya pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 19 Februari 2020
Saya yang menyatakan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dengan hati dan pikiran yang tulus penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “*Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan Small Group Discussion (SGD) untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa*” ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan tesis ini tidak terlepas dari segala bentuk bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Prof. Dr. Solfema, M.Pd., selaku pembimbing II yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Yarmis., M.Pd., Kons., selaku kontributor I dan sebagai salah satu validator instrumen yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan masukan yang berarti dalam penyusunan instrumen penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

4. Ibu Dr. Netrawati., M.Pd., Kons., selaku kontributor II dan sebagai salah satu validator instrumen yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan masukan yang berarti dalam penyusunan instrumen penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Prof. Mudjiran, M.S., Kons., selaku salah satu validator instrumen yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan masukan yang berarti dalam penyusunan instrumen penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.
6. Pimpinan dan segenap staf tata usaha Program Studi S2 Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Dosen Program Studi S2 Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jayapura Ibu Dr. Christina D. Widyastuti., M.Pd., guru, staf dan siswa, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.
9. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Jayapura Bapak Dr. Drs. Arianto Kadir., M.Si., guru, staf dan siswa, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti selama melaksanakan penelitian.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ikya Ulumudin dan Ibunda Puji Astuti Fajarini, beserta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan bantuan secara moril dan materil, cinta, kasih sayang, doa,

perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa mengenal lelah diberikan kepada peneliti.

11. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 atas dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan namanya, yang telah membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan, untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Padang, 19 Februari 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	15
A. Landasan Teori	15
1. Sikap Toleransi.....	15
a. Pengertian Sikap Toleransi	15
b. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Sikap Toleransi	16
c. Tujuan Sikap Toleransi	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleransi	18
e. Prinsip-prinsip Sikap Toleransi.....	20

f.	Aspek-aspek Sikap Toleransi.....	23
g.	Upaya untuk Menumbuhkan dan Meningkatkan Sikap Toleransi.....	26
2.	Layanan Informasi	28
a.	Pengertian Layanan Informasi	28
b.	Tujuan Layanan Informasi	29
c.	Fungsi Layanan Informasi	30
d.	Jenis-jenis Layanan Informasi.....	31
e.	Materi Layanan Informasi.....	32
f.	Tahapan Pelaksanaan Layanan Informasi.....	32
3.	<i>Small Group Discussion</i>	35
a.	Pengertian <i>Small Group Discussion</i>	35
b.	Tujuan Pendekatan <i>Small Group Discussion</i>	36
c.	Kelebihan Pendekatan <i>Small Group Discussion</i>	37
d.	Langkah-langkah dalam Penerapan <i>Small Group Discussion</i>	38
4.	Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Small Group Discussion</i>	39
a.	Pengertian Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Small Group Discussion</i>	39
b.	Tujuan Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Small Group Discussion</i>	42
c.	Kelebihan Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Small Group Discussion</i>	42
d.	Tahapan Pelaksanaan Layanan Informasi dengan Menggunakan <i>Small Group Discussion</i>	43
B.	Penelitian yang Relevan	45
C.	Kerangka Pemikiran.....	47
D.	Hipotesis	49

BAB III. METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
1. Rancangan Penelitian	50
2. Prosedur Eksperimen	52
B. Populasi dan Sampel	60
C. Definisi Operasional	66
D. Pengembangan Instrumen	67
1. Jenis Instrumen Penelitian.....	67
2. Prosedur Pengembangan Instrumen.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Teknik Analisis Data	76
1. Deskripsi Data.....	77
2. Pengujian Hipotesis.....	78
G. Pelaksanaan Penelitian	79
1. Izin Penelitian	79
2. Pengadministrasian Instrumen <i>Pretest</i>	79
3. Kegiatan Penelitian	79
4. Deskripsi Proses Pemberian Perlakuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	82
5. Pengadministrasian Instrumen <i>Posttest</i>	84
BAB IV. HASIL PENELITIAN	86
A. Deskripsi Data Penelitian.....	86
1. Hasil data <i>Pretest</i> Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	86
2. Hasil data <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	89
3. Data Sikap Toleransi Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	91

4. Data Sikap Toleransi Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	95
5. Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	98
B. Analisis Data.....	100
1. Pengujian Kesetaraan	103
2. Pengujian Hipotesis Pertama.....	104
3. Pengujian Hipotesis Kedua.....	105
4. Pengujian Hipotesis Ketiga.....	107
C. Pembahasan	109
1. Gambaran Sikap Toleransi Siswa.....	109
2. Perbedaan Sikap Toleransi Siswa pada Kelompok Eksperimen (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>)	116
3. Perbedaan Sikap Toleransi Siswa pada Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>)	120
4. Perbedaan Sikap Toleransi Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	124
D. Keterbatasan Penelitian.....	128
BAB V. PENUTUP.....	130
A. Kesimpulan	130
B. Implikasi	132
C. Saran	134
DAFTAR RUJUKAN	137

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Kegiatan Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan <i>Small Group Discussion</i>	53
2. Populasi Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	60
3. Populasi Penelitian Berdasarkan Suku	61
4. Populasi Penelitian Berdasarkan Agama	62
5. Sampel Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64
6. Format Skala Sikap Toleransi Siswa.....	68
7. Skor untuk Setiap Item Instrumen Sikap Toleransi Siswa.....	68
8. Kisi-kisi Instrumen Sikap Toleransi Siswa.....	69
9. Validitas Butir Instrumen Sikap Toleransi.....	73
10. Reliabilitas Instrumen Sikap Toleransi.....	75
11. Kategori Sikap Toleransi Siswa	77
12. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen.....	80
13. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol.....	82
14. Perbedaan Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	83
15. Skor <i>Pretest</i> Sikap Toleransi Masing-masing Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	87
16. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Pretest</i>).....	88
17. Skor <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Masing-masing Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	89
18. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (<i>Posttest</i>).....	91

19.	Perbandingan Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	91
20.	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen.....	93
21.	Perbandingan Sikap Toleransi Siswa Kelompok Kontrol Skor (<i>Pretest-Posttest</i>).....	95
22.	Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Sikap Toleransi Siswa Kelompok Kontrol.....	96
23.	Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	98
24.	Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i> <i>Pretest</i> Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	103
25.	Hasil Analisis <i>Wicoxon Signed Rank Test</i> Perbedaan Sikap Toleransi antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	104
26.	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Kelompok Eksperimen.....	105
27.	Hasil Analisis <i>Kolmogorov Signed Rank Test</i> Perbedaan Sikap Toleransi Siswa <i>Posttest</i> Variabel Sikap Toleransi Kelompok Kontrol.....	106
28.	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Siswa Kelompok Kontrol.....	107
29.	Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i> <i>Posttest</i> Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleransi.....	9
2. Kerangka Pemikiran.....	49
3. Rancangan Penelitian <i>The Non Equivalent Control Group I</i>	51
4. Kerangka Prosedur Penelitian.....	58
5. Histogram Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen (<i>Pretest-Posttest</i>).....	94
6. Histogram Sikap Toleransi Siswa Kelompok Eksperimen (<i>Pretest-Posttest</i>).....	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	144
2. Instrumen Penelitian.....	145
3. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen Penelitian.....	152
4. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	153
5. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Penelitian.....	160
6. Tabulasi Data <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	161
7. Uji Hipotesis.....	165
8. Daftar Hadir Siswa.....	168
9. Daftar Nama Siswa.....	172
10. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	174
11. Materi	210
12. Dokumentasi.....	243
13. Surat-surat Penelitian.....	246

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku bangsa, budaya, ras, bahasa, dan agama. Oleh karena itu, sejak zaman dahulu Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk. Kemajemukan inilah yang membuat Indonesia memiliki ciri khas dan mudah dikenal oleh negara lain. Kholis (2014) menyatakan dengan adanya kemajemukan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang dapat mengerti, memahami dan menghargai perbedaan yang ada baik perbedaan bahasa, suku, budaya, maupun perbedaan agama.

Masyarakat Indonesia sebagai negara yang majemuk dan hidup berdampingan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dengan berbagai perbedaan yang ada, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi gesekan atau konflik sosial. Garang (1985) mengemukakan negara yang bertambah majemuk maka akan bertambah banyak pula titik pergesekan sosialnya dan bertambah banyak pula energi perekat yang dibutuhkan.

Hidup berdampingan dengan baik, damai dan toleran tanpa memandang perbedaan bahasa, suku, budaya, maupun perbedaan agama adalah impian setiap manusia. Namun, kenyataannya di Indonesia sering terjadi berbagai konflik antar suku maupun antar umat beragama seperti konflik yang terjadi di Papua. Salah satu konflik terjadi di Papua yaitu kejadian pembakaran mesjid di Kabupaten Tolikara pada tanggal 17 Juli 2015, peristiwa ini menyebabkan konflik agama di Papua memanas bahkan menyebabkan

seorang tewas dan puluhan orang terluka (Herawati, 2015). Peristiwa lain terjadi pada tanggal 25 Mei 2017 menyebabkan Jayapura menjadi rusuh terkait isu pembakaran kitab suci umat Kristiani (Kukuh, 2017). Konflik antar umat beragama dapat terjadi karena adanya pengaruh fundamentalisme agama dan kurangnya kemampuan masyarakat untuk mengontrol diri. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fundamentalisme agama dan kontrol diri secara simultan terhadap toleransi pada umat Kristiani sebesar 18,1% (Bukhori, 2012). Selain itu, juga ada pengaruh oleh rendahnya tingkat toleransi antar umat beragama. Hasil studi yang telah dilakukan oleh *Centre of Strategic and International Studies* (CSIS) pada tahun 2012 (dalam Hermawati, Paskarina, dan Runiawati, 2016), yang menyatakan bahwa toleransi orang Indonesia tergolong rendah yaitu hanya 38,1%.

Pada bulan Agustus dan September 2019 konflik terjadi di Bumi Cenderawasih, terjadi beberapa kali unjuk rasa warga asli Papua di beberapa kabupaten dan kota di Provinsi Papua dan Papua Barat. Hal ini disebabkan oleh rasis yang awal mula terjadi pada mahasiswa asli Papua yang sedang menuntut ilmu di pulau Jawa. Rasis merupakan suatu ideologi yang mendasarkan diri pada diskriminasi terhadap seseorang atau sekelompok orang, karena ras mereka bahkan ini menjadi doktrin politis (Liliweri, 2018). Rasis ditandai dengan peristiwa, situasi yang menilai berbagai tindakan dan nilai dalam suatu kelompok berdasar perspektif kulturalnya yang memandang semua nilai sosial masyarakat lain diluar diri mereka itu salah dan tidak dapat

diterima (Oliver, 2001). Unjuk rasa pertama pertama di Jayapura tanggal 19 Agustus 2019 berlangsung damai. Dari unjuk rasa yang pertama tersebut membuat pemerintah melumpuhkan akses internet bahkan sampai unjuk rasa ketiga. Unjuk rasa kedua tanggal 29 Agustus di Jayapura ada beberapa gelombang, siang satu kali berlangsung damai dan gelombang kedua dan gelombang ketiga mulai rusuh yakni ribuan massa berjalan sejauh +-25 Km. Pada unjuk rasa kedua ini massa merusak dan membakar semua fasilitas umum dipinggir jalan seperti kantor-kantor pemerintah, rumah warga, pertokoan, mesin ATM dan segala alat transportasi, serta penjarahan (Savitri. Nurina, 2019). Unjuk rasa ketiga pada tanggal 23 september ini serentak dilakukan di beberapa kota antara lain : Jayapura, Sorong, Manokwari, Biak, Wamena dan beberapa kota lain di Papua dan Papua Barat. Akan tetapi pada saat demo ketiga ini Jayapura dan beberapa kota lain berlangsung damai karena mendapat pengawalan ketat oleh pihak keamanan negara. Ribuan personel polisi, brimob, TNI diturunkan dari beberapa satuan luar Papua oleh pemerintah demi keamanan daerah. Akan tetapi pada saat demo ketiga ini di Wamena tidak dapat dikondisikan. Di Wamena suasana mencekam antara pendatang dan orang asli Papua. Perang suku terjadi, mengakibatkan banyak korban meninggal, perkantoran dan sarana dan prasarana umum lumpuh total. Sehingga seluruh warga yang ada di kota tersebut memilih mengungsi karena mereka ingin mencari aman dan tidak ingin menjadi korban (Kompas, 2019).

Toleransi adalah suatusifat atau sikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda

atau bertentangan dengan diri sendiri (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Bersikap toleransi tidak berarti harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dimiliki. Dalam kehidupan modern di era globalisasi semua manusia (individu) sering berinteraksi dengan orang lain yang berbeda ras, suku, agama dan bangsa (orang asing). Oleh karena itu, tidak jarang sering terjadi konflik dalam berinteraksi sosial, disamping itu masalah toleransi juga sering muncul bahkan tidak hanya di lingkungan masyarakat tetapi juga di sekolah. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemendikbud pada tahun 2016 yang hasilnya bahwa masih terdapat benih-benih intoleransi di lingkungan pendidikan yang perlu untuk diatasi dengan pendidikan kebhinekaan. Benih-benih intoleransi itu adalah (1) siswa maupun guru masih ada yang menganggap bahwa ketua OSIS harus dari agama mayoritas, (2) pemimpin harus yang seagama, (3) memilih teman yang seagama atau satu etnis dan (4) tidak mengucapkan selamat hari raya kepada orang yang berbeda agama (Haryadi, 2017).

Sikap intoleransi juga terjadi di SMA Negeri 1 Jayapura dan SMA Negeri 2 Jayapura, berdasarkan data wawancara yang diperoleh dari guru BK (Sabtu, 17 Februari 2018) pada proses belajar di kelas ditemukan ada 5 orang siswa yang tidak ingin berteman dengan siswa yang berbeda suku dengannya, 7 orang siswa melarang siswa pendatang untuk menjadi ketua kelas, 3 orang siswa meminta teman perempuannya untuk membuka jilbab, 1 orang siswa memukul teman sekelasnya karena tidak terima dipanggil dengan sebutan “*karemos*” (jelek, kotor) dan 15 orang siswa tidak menghargai siswa yang

beragama lain saat menjalankan ibadah yang dianutnya. Kurangnya sikap toleransi siswa terhadap siswa lain ini mengakibatkan kesenjangan dalam bergaul, belajar dan tidak adanya kekompakan dalam belajar di kelas.

Sikap intoleransi di atas apabila dibiarkan begitu saja dapat menyebabkan munculnya permusuhan atau konflik dan perpecahan diantara sesama siswa di sekolah. Sikap intoleransi tersebut dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: faktor kepribadian, kontak antar kelompok, fundamentalisme agama, kontrol diri dan lingkungan pendidikan (Bukhori, 2012).

Apabila salah satu faktor tersebut muncul maka akan menyebabkan terjadinya konflik. Oleh karena itu, perlu suatu tindakan untuk meminimalisir atau bahkan dihilangkan. Menurut teori belajar sosial, toleransi diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi (Bukhori, 2010) baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah. Menurut Bangwayo-Skeete & Zikhali (2013), melalui pendidikan dapat meningkatkan toleransi. Pada lingkungan pendidikan (sekolah), seorang siswa akan mendapat informasi yang lebih akurat dan objektif tentang kelompok lain, keberanekaragaman dan sikap toleransi. Oleh karena itu, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor di sekolah yaitu dengan memberikan berbagai informasi tentang sikap toleransi agar siswa di sekolah memiliki informasi, wawasan dan pengetahuan sehingga sikap intoleransi di sekolah tidak terjadi lagi. Salah satu jenis layanan yang dapat diberikan oleh guru BK/Konselor di sekolah yaitu layanan informasi.

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi sangat penting untuk siswa karena melalui layanan informasi siswa akan memperoleh berbagai informasi. Prayitno (2017) mengemukakan layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Melalui layanan informasi siswa akan memperoleh berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial budaya (Luddin, 2010).

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan siswa dan agar tujuan layanan informasi dapat tercapai, guru BK/Konselor dituntut untuk menguasai berbagai metode, pendekatan, dan teknik layanan. Pemilihan metode, pendekatan, dan teknik layanan akan berpengaruh terhadap kegiatan siswa selama proses layanan berlangsung.

Layanan informasi di sekolah dapat diselenggarakan melalui: ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (radio, TV, rekaman, komputer, OHP, LCD), serta dapat diselenggarakan dengan mengundang berbagai narasumber baik di sekolah sendiri, dari sekolah lain dan lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat dapat diundang

untuk memberikan informasi kepada siswa. Namun, semuanya itu harus direncanakan dan dikoordinasikan oleh guru BK/Konselor (Prayitno, 2017).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam layanan informasi yang bersifat diskusi yaitu *small group discussion*. Pendekatan *small group discussion* merupakan proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kecil tujuannya adalah agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok terkait persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, 2008).

Pendekatan *small group discussion* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai atau menghormati temannya, menghargai pendapat orang lain, yang mana mereka saling membantu kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama (Roestiyah, 2001). Dengan demikian, siswa akan belajar untuk memiliki sikap toleransi dengan sesama teman satu kelompoknya.

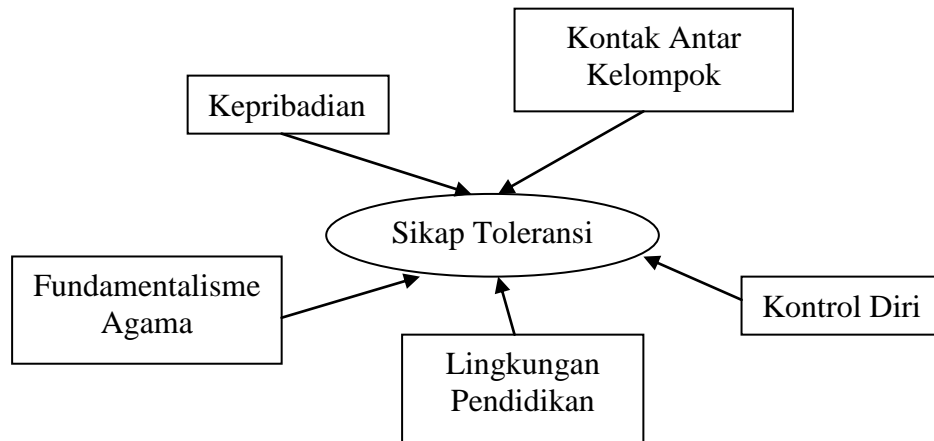
Berdasarkan data yang telah diperoleh dari guru BK/Konselor (Sabtu, 17 Februari 2018), menunjukkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion* belum pernah diterapkan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa. Guru BK/Konselor baru menerapkan layanan dengan format individu dengan cara memanggil siswa secara pribadi, membuat perjanjian, memanggil siswa beserta orangtua siswa, dan yang terakhir menskors siswa. Tindakan yang telah dilakukan oleh guru BK/Konselor belum efektif hal ini dibuktikan bahwa masih banyak siswa yang memiliki sikap intoleransi di sekolah. Oleh karena itu, peneliti mencoba

memberikan alternatif sebagai upaya untuk membantu meningkatkan sikap toleransi siswa dengan memanfaatkan layanan informasi menggunakan pendekatan *small group discussion*. Sehingga rumusan judul penelitian ini yaitu: “*Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Pendekatan Small Group Discussion untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa*”.

B. Identifikasi Masalah

Toleransi adalah suatu sikap menghormati keberagaman (Corneo & Jeanne, 2009) dan suatu upaya untuk menciptakan harmoni dari perbedaan (Bilgili, 2015). Sebagai manusia yang hidup dalam lingkungan sosial, sudah seharusnya memiliki serta menanamkan sikap toleransi terhadap sesama untuk tetap menjaga persatuan di tengah keberagaman, menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, menghindari perpecahan, meningkatkan rasa persaudaraan, serta menciptakan kedamaian, rasa tenang dan aman, sehingga akan terwujud kehidupan yang DBMBS (damai, berkembang, maju, bahagia dan sejahtera) serta terciptanya siswa yang memiliki karakter yang cerdas (Prayitno, 2017).

Bukhori (2012) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap toleransi yaitu: faktor kepribadian, kontak antar kelompok, fundamentalisme agama, kontrol diri dan lingkungan pendidikan. Adapun identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi siswaini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Toleransi.

Faktor pertama yaitu kepribadian. Kepribadian dapat mempengaruhi sikap toleransi seseorang, orang yang memiliki kepribadian *extrovert* akan lebih bersifat toleran daripada orang yang memiliki kepribadian *introvert* (Hadjar, 2010). Kepribadian *extrovert* lebih terbuka, senang bersosialisasi, mudah bergaul, senang bekerja kelompok dan pandai mencairkan suasana dibandingkan dengan orang yang memiliki kepribadian *introvert* serta cenderung bisa menjalin hubungan dengan *outgroup* (Bukhori, 2012).

Faktor kedua yaitu kontak antar kelompok, untuk meningkatkan toleransi antar kelompok diperlukan upaya untuk meningkatkan kontak antar kelompok, karena peningkatan kontak antar anggota berbagai kelompok akan mengurangi sikap intoleransi diantara kelompok tersebut (Allport dalam Bukhori, 2012).

Selain dua faktor di atas, faktor fundamentalisme agama dan kontrol diri juga mempengaruhi sikap toleransi, dimana semakin tinggi fundamentalisme agama dan semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah sikap toleransi

seseorang, dan semakin rendah fundamentalisme agama dan semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi sikap toleransi seseorang (Bukhori, 2012).

Faktor terakhir yaitu faktor lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap, penerimaan, tingkah laku, dan toleransi setiap siswa terhadap berbagai kemajemukan (Bahari, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Masih adanya benih-benih sikap intoleransi di sekolah.
2. Masih ditemukan siswa yang tidak ingin berteman dengan yang berbeda suku dengannya.
3. Masih ditemukan siswa yang cenderung menghindari dan menutup diri (*introvert*) terhadap kepercayaan dan budaya siswa lain.
4. Masih ditemukan siswa yang tidak mampu untuk mengontrol diri.
5. Masih ditemukan siswa yang berkelompok sesuai dengan suku, budaya, dan keyakinan yang dianutnya.
6. Masih ditemukan siswa yang tidak menghargai keyakinan dan kepercayaan orang lain.
7. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam bidang pengembangan sikap toleransi siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

8. Belum dilaksanakannya layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion* untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.

Identifikasi masalah di atas merupakan masalah-masalah yang ada di sekolah disebabkan hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, sedangkan peneliti melihat bahwa faktor lingkungan pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh besar pada siswa di sekolah. Dewasa ini kurangnya pemberian materi/pemahaman sikap toleransi kepada siswa di sekolah menyebabkan siswa kekurangan informasi, wawasan dan pengetahuan sehingga banyak siswa yang memiliki sikap intoleransi. Bangwayo-Skeete & Zikhali (2013) mengungkapkan pendidikan dapat meningkatkan toleransi dengan memberikan berbagai informasi atau pemahaman tentang sikap toleransi. Salah satu cara untuk memberikan informasi kepada siswa yaitu dengan melaksanakan layanan informasi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan sikap toleransi siswa, namun usaha yang telah dilakukan oleh pihak sekolah belum dapat meningkatkan sikap toleransi siswa serta layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion* belum pernah dimanfaatkan untuk meningkatkan sikap toleransi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa terdapat banyak masalah yang ditemukan di sekolah. Namun, dalam penelitian ini tidak semua aspek yang akan menjadi fokus penelitian. Agar tercapainya tujuan

dalam penelitian ini maka peneliti lebih memfokuskan pada aspek (1) layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion* dan (2) sikap toleransi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion* efektif dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Selanjutnya, secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan sikap toleransi siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion*?
2. Apakah terdapat perbedaan sikap toleransi siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *small group discussion*?
3. Apakah terdapat perbedaan sikap toleransi siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion* dengan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *small group discussion*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion* dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Selanjutnya, secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut.

1. Perbedaan sikap toleransi siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion*.
2. Perbedaan sikap toleransi siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *small group discussion*.
3. Perbedaan sikap toleransi siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan pendekatan *small group discussion*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat.

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teori tentang toleransi.

- b. Meningkatkan keilmuan dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussion*.
- c. Meningkatkan WPKNS (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap) guru BK/Konselor dalam upaya peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Setelah mengikuti layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *small group discussions* siswa dapat memperoleh informasi untuk meningkatkan sikap toleransi dengan sesama siswa.

b. Bagi Guru BK/Konselor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih layanan dan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam menyusun program sekolah berikutnya khususnya dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan sikap toleransi di sekolah.

d. Bagi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam menyusun program kegiatan dan pelayanan BK dalam upaya untuk meningkatkan sikap toleransi siswa di sekolah.